

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM STAND UP COMEDY INDONESIA
DI STASIUN KOMPAS TV EDISI APRIL 2014**

Saputra, Mujiyono, Akhyarudin*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The problem in this research is what Lingual Forms Pragmatic Unit, and the Pragmatic Implications stand up comedyIndonesia Reuters TV station April 2014 edition of the method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques using techniques refer to. Data analysis is done in four steps, namely transcribe the data obtained, identify and classify the data, copy to the data card, and analyze the data card using pragmatic analysis. The results showed that 20 speech in Indonesia upcomedy stand in the April edition of Reuters TV station in 2014. The conclusion of the study forms lingual stand upcomedy conversational implicatures in the form of interrogative sentence, the sentence news, imperative sentences and exclamation sentences. Results of the research unit of pragmatic in a conversational implicatures upcomedyIndonesia stand at Reuters TV station April 2014 edition of the form, inform the facts, explain, reject, asserted, asked, ordered, and bans. Results of the research implications of pragmatic implicature percakapandalam stand upcomedyIndonesia Reuters TV station April 2014 edition of the form, reminiscent, complaining, comparing, amazed, invites, reject, scolding, insinuating, and inform the facts. Based on the research results, suggestions can be presented to users of the language in order to understand the implications pragmatic conversational implicatures in any event at the TV station, especially for lovers of stand-up comedy should be able to know the shapes sentences containing implicatures conversation so as to increase knowledge.

Keywords: *Implikatur conversation , Stand Up Comedy Indonesia , lingual form , the unit pragmatic , pragmatic implications .*

PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena didalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi antar satu insan dengan insan yang lainnya dan timbul satu bahasa karena adanya masyarakat pemakai bahasa. Hal ini

*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail: saputra592@gmail.com

terlihat ketika anggota masyarakat ingin berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan informasi, seorang penutur (n) memerlukan bahasa sebagai sarana agar petutur (t) mengerti dan memahami apa yang disampaikan, seperti fungsi bahasa salah satunya sebagai alat penghubung.

Pragmatik menurut Levinson (Purmo, 1990:17) mengkaji empat hal meliputi dieksis, praanggapan, tindak tutur dan implikatur. Sesuai dengan empat hal tersebut, peneliti memilih implikatur sebagai kajian penelitian. Grice (dalam Soeseno, 1993:30 via Mulyana) mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Monolog dengan maksud atau ungkapan hati yang tersembunyi maupun untuk menyindir kini lebih terkenal dengan sebutan *Stand Up Comedy*. Para *Comic*, sebutan untuk pelaku *Stand Up Comedy* banyak ditemui dengan karakteristik berbeda-beda. Ujaran yang disampaikan biasanya mengangkat persoalan yang sedang aktual dengan memberikan sedikit humor namun tetap ada makna-makna ujaran sindiran. Acara *Stand Up Comedy* ini rutin ditayangkan oleh stasiun Kompas TV dengan nama acara *Stand Up Comedy Indonesia* yang disingkat menjadi *SUCI*.

Alasan penulis meneliti implikatur dalam acara *Stand Up Comedy Indonesia* di stasiun Kompas TV karena para *comic* sering berimplikatur dalam menyajikan materinya. Selain itu *SUCI* merupakan media yang tergolong baru dalam menyampaikan sebuah kritikan sehingga perlu dikaji. Penonton tidak hanya terhibur karena bisa tertawa namun juga mempunyai pengetahuan baru mengenai persoalan yang sedang aktual dibicarakan dengan kemasan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti dan mengkaji Implikatur Percakapan, khususnya Implikatur Percakapan dalam *stand up comedy* Indonesia di stasiun Kompas TV .

KAJIAN PUSTAKA

Pragmatik

Kaswanti Purwo (dalam Wiriyotinoyo, 2010:13) “bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup didalam teori semantik, makna yang ditelaah pragmatik adalah makna setelah dikurangi makna yang ditelaah oleh semantik, semantik menelaah makna kalimat sedangkan pragmatik menelaah makna tuturan. Kalimat adalah wujud abstrak seperti yang didefinisikan dalam teori tata bahasa, sedangkan tuturan adalah ujaran kalimat yang ada pada konteks yang sesungguhnya.” Dengan demikian semantik mengeluti makna kata atau klausa yang bebas konteks, sedangkan pragmatik mengeluti makna kata, klausa, atau kalimat yang terikat oleh konteks (wiryotinoyo, 2010:13).

Pragmatik Dalam Kajian Bahasa

“Pragmatik sebagai ilmu baru khususnya mengkaji IP digunakan untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik” (Grice dalam Rani dkk, 2004:170). Dalam kenyataannya masalah perbedaan bidang kajian antara bahasa dan penggunaan bahasa terdapat pada perselisihan antara pragmatik dan semantik. Oleh karena itu, teori pragmatik diharapkan dapat menyampaikan tuturan yang tidak harus ada hubungannya dengan maksud tuturan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semantik dan pragmatik berbeda tetapi saling melengkapi dan saling berhubungan.

Analisis Pragmatik

Leech (1993:8) mengemukakan “pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar (speech situation). SU sangat mendukung didalam penganalisisan suatu tuturaan (T) dalam suatu percakapan SU itu meliputi (1) penyapa (n) dan pesapa (t), (2) konteks, (3) tujuan, (4) tindak ujar, (5) tuturan (T) sebagai produk tindak verbal.

Analisi pragmatik dilakukan untuk memecahkan masalah makna pada tuturan yang bermuatan IP. Dimulai dari proses pemecahan masalah satuan pragmatis yang menjadi dasar dalam komunikasi linguistik dapat dideskripsikan sehingga dari sana dapat ditarik implikasi yang menjadi IP dari tuturan. Dengan demikian analisis pragmatik yaitu penganalisisan bahasa dengan pertimbangan-pertimbangan konteks. Analisis pragmatik sangat penting dilakukan agar tercapainya makna-makna kalimat yang sesungguhnya. Karena pada analisis pragmatik yang dikaji adalah konteks yang dapat menimbulkan makna sebenarnya secara tidak langsung.

Prinsip-Prinsip Pragmatik

Grice (dalam Wiryotinoyo, 2010:27) juga menyatakan bahwa Prinsip Kerja (PK) sama dapat direalisasikan dalam 4 maksim, yaitu:

1. Maksim kuantitas
 - 1) Buat sumbangan anda se informatif yang diperlukan
 - 2) Jangan membuat sumbangan anda lebih informatif dari yang diperlukan
2. Maksim kualitas
 - 1) Jangan mengatakan apa yang anda yakini salah
 - 2) Jangan mengatakan sesuatu yang anda tidak mempunyai buktinya
3. Maksim hubungan
Bicaralah yang relevan
4. Maksim cara
 - 1) Hindari ungkapan yang membingungkan
 - 2) Hindari ambiguitas
 - 3) Bicaralah secara singkat
 - 4) Bicaralah secara teratur

Leech (dalam Wiryotinoyo, 2010:29) mengemukakan Prinsip Sopan santun (PS) terbagi menjadi enam maksim, yaitu:

1. Maksim kearifan (tact maxim)
 - 1) Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin
 - 2) Buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin
2. Maksim kedermawanan (generosity maxim)
 - 1) Buatlah keuntungan sendiri sekecil mungkin
 - 2) Buatlah kerugian sendiri sebesar mungkin
3. Maksim pujian (approbation maxim)
 - 1) Kecamlah orang lain sesedikit mungkin
 - 2) Pujilah orang lain sebanyak mungkin
4. Maksim kerendahan hati (modesty maxim)
 - 1) Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin
 - 2) Kecamlah diri sendiri sesedikit mungkin
5. Maksim kesepakatan (agreement maxim)
 - 1) Usahakan agar kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin.
 - 2) Usahakan agar kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin.
6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)
 - 1) Kurangilah rasa antipati antara diri dan orang lain sebanyak mungkin
 - 2) Tingkatkan rasa simpati diri terhadap orang lain setinggi mungkin

Aspek-Aspek Situasi Ujar

Pragmatik adalah suatu kajian yang mengkaji makna dalam hubungan dengan situasi ujar. Leech (1993:19) menyatakan bahwa ada lima unsur konsep yang berhubungan dengan situasi ujar, yakni: 1) Yang menyapa (penyapa/penutur (n) yang disapa pesapa/petutur (t)). 2) Konteks sebuah tuturan. 3) Tujuan sebuah tuturan. 4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan. 5) Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Hakikat Implikatur

Implikatur dikenalkan Grice (1975), Pratt (1981), Brown & Yule (1986), Carston (1991) dalam beberapa karya mereka. Istilah implikatur dantonimkan dengan istilah eksplikatur. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak

langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat (eksplikatur). Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

jenis-Jenis Implikatur

Grace (1975:44) Via Mulyana menyatakan bahwa ada dua jenis implikatur, yaitu *conventional implicature* (implikatur konvensional) dan *conversation implicature* (implikatur percakapan). Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua implikatur tersebut.

1) Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional ialah implikatur yang ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang dipakai. Maksudnya adalah pengertian yang sifatnya umum dan konvensional.

2) Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian lebih bervariasi. Pasalnya pemahaman terhadap hal yang dimaksudkan sangat bergantung pada konteks terjadinya percakapan. Implikatur percakapan hanya muncul dalam suatu tindak percakapan (*speech act*). Oleh karenanya, implikatur tersebut bersifat temporer (terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan), dan non konvensional (sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan) (Levinson, 1991:177 via Mulyana).

Fungsi Implikatur Percakapan

Wiryotinoyo (1997:4) menjelaskan dalam melakukan pembicaraan, partisipan perlu mengikuti prinsip kerja sama agar percakapan dapat berjalan lancar sampai pada tujuan, tentunya dalam hal ini IP memiliki fungsi yang dapat memperlancar komunikasi antara penutur dan petutur. Keberadaan implikatur dalam suatu percakapan diperlukan antara lain untuk: 1) Memberi

penjelasan fungsional atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori-teori linguistik struktural. 2) Menjembatani proses komunikasi antar penutur. 3) Memberi penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang bagaimana kemungkinan pemakai bahasa dapat menangkap pesan, walaupun hal yang diucapkan secara lahiriah berbeda dengan hal yang dimaksud. 4) Dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antarklausa, meskipun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata dan struktur yang sama. 5) Dapat menerangkan berbagai macam fakta dan gejala kebahasaan yang secara lahiriah tidak berkaitan (Levinson dalam PWJ Nababan, 1987:28 via Mulyana).

Wujud Tuturan

Wujud tuturan adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur. Menurut Alwi (2003) wujud tuturan tersebut berupa tuturan kalimat berita (kalimat deklaratif), kalimat tanya (kalimat interogatif), kalimat perintah (kalimat imperatif) dan kalimat seru (kalimat ekslamatif).

Satuan Pragmatis

Satuan pragmatis (SP) suatu unit perpaduan antar unit ilokusi dan proposisi yang disajikan secara eksplisit dengan bentuk lingual oleh penutur merupakan unsur terkecil dalam komunikasi linguistik.

Implikasi Pragmatis (IP)

“Implikasi Pragmatis sesungguhnya adalah satuan pragmatis yang secara langsung diekspresikan oleh BL. Implikasi Pragmatis merupakan tujuan terselubung yang dikehendaki oleh n ketika mengujarkan BL kepada t dalam suatu percakapan” (Wiryotinoyo, 2010: 82).

Pengertian *Stand Up Comedy*

Stand Up Comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun di sebut dengan *stand up comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk dikursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

***Stand Up Comedy* di Indonesia**

Di Indonesia sendiri, *Stand Up Comedy* sebenarnya sudah ada sejak dahulu. Nama-nama beken seperti (alm) Taufik Savalas, Butet Kertaradjasa dan Ramon P. Tommybens telah lama ada di *Stand Up Comedy* di Indonesia. Perkembangan terakhir, muncul nama-nama baru lagi seperti Iwel, Pandji Pragiwaksono, Asep Suadji serta Raditya Dika. Dulu *Stand Up Comedy* kurang mendapat respon yang baik dari masyarakat, mungkin pada saat itu masyarakat cenderung lebih suka akan "*physical comedy*" dari pada *Stand Up Comedy*. Namun sekarang *Stand Up Comedy* hadir kembali untuk memberi alternatif hiburan di tengah semaraknya hiburan komedi yang kelihatannya hanya "begitu - begitu saja".

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap Implikatur dalam acara *Stand Up Comedy Indonesia* menggunakan pendekatan kualitatif yaitu "penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2008:4). Jenis penelitiannya secara deskriptif, berarti bahwa penelitian ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. "Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data" (Narbuko dan Achmadi, 2012:44).

Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman video yang didapat dari situs *youtube.com* tayangan *Stand Up Comedy* yang ditayangkan oleh stasiun Kompas TV edisi April 2014. Dan datanya adalah tuturan para *Comic* tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak. Metode simak ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik selanjutnya yaitu tehnik catat, dan rekam. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap implikatur percakapn dalam video *Stand Up Comedi* Indonesia di stasiun Kompas TV. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik catat. Dari beberapa teknik dalam metode simak, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode simak dengan teknik catat, dengan cara peneliti mencatat data yang akan dihasilkan dalam pengamatan dan penyimakan dalam setiap penampilan Para *comic* dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini sesuai dengan objek peneliti yakni Implikatur Percakapan dalam acara *Stand Up Comedy Indonesia* Edisi April 2014. Pendekatan pragmatik digunakan dengan tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk lingual, satuan pragmatis dan implikasi pragmatis dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia Edisi April 2014. Untuk dapat mengetahui bentuk lingual, satuan pragmatis dan implikasi pragmatis dalam video, peneliti akan mengolah data dengan rincian sebagai berikut.

1. Mentranskripsikan data yang diperoleh.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data.
3. Menyalin ke dalam kartu data.

4. Menganalisis kartu data dengan menggunakan analisis pragmatic.

Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya. Pengujian keabsahan hasil penelitian data diuji dengan teknik Triangulasi. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sedangkan triangulasi dengan teori yaitu melibatkan lebih dari satu teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tindak implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* edisi april 2014 terbagi atas dua bagian, yaitu (1) BL implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* edisi april 2014, dan (2) SP implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* edisi april 2014(3) implikasi pragmatis implikatur percakapan dalam video *stand up comdy* edisi april 2014.

Bentuk Lingual, Satuan Pragmatis, dan Implikasi Pragmatis Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014

Video Data 1

TUTURAN I

Pada menit ke 5:29 di video data 1, Abdur adalah seorang *comic* yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) sedang menceritakan tentang kisah ibunya yang sedang memarahi teman-teman kakaknya yang ingin mengajak kakanya pergi memancing. Ibunya takut kalau Jones jadi hitam gara-gara sering berpanas-panasan pergi memancing bersama teman-temannya.

TM : Jones.....Jones, ayo suda, air laut ada tenang ini. [1.1]

IB : Hee....kalian muaka-muka terumbu karang.
kalian kalau mau hitam jangan ajak anak saya, pergi ajak
aspal jalan sana! [1.2]

Bentuk Lingual IP [1.1] berupa kalimat berita, dengan kalimat berita itu TM memberi tahu kepada jones bahwa air laut sudah mulai tenang.

Satuan Pragmatis IP [1.1] berupa menginformasikan fakta, TM menginformasikan bahwa air laut saat itu memang sudah tenang

Implikasi Pragmatis IP [1.1] berupa mengajak, TM mengajak Jones untuk pergi memancing.

Bentuk Lingual IP [1.2] berupa kalimat perintah, dengan kalimat perintah itu IB memerintahkan kepada TM untuk tidak mengajak anaknya pergi memancing.

Satuan pragmatis IP [1.2] berupa melarang, IB melarang TM mengajak jones pergi memancing.

Implikasi pragmatis IP [1.2] berupa memarahi, IB marah kepada TM yang sering mengajak Jones pergi memancing, karena IB takut Jones menjadi hitam lantaran sering pergi memancing bersama TM.

Video Data 2

TUTURAN I

Pada menit ke 1:10 di video data 2, Davit bercerita tentang rutinitas sebagian besar perusahaan yang membosankan, yaitu *bodycek* masuk diperiksa keluar di periksa, padahal yang diperiksa sama yang memeriksa sama-sama kenal, dikarenakan formalitas, jadi harus di ikuti.

DV : Sekali-kali pak jangan cek *body*, cek hati! [3]

Bentuk Lingual IP [3] berupa kalimat perintah, DV memerintahkan kepada kepala perusahaan untuk tidak sering-sering cek *body*.

Satuan Pragmatis IP [3] berilokusi menyuruh, DV menyuruh kepala perusahaan untuk merubah rutinitas yang membosankan

Implikasi Pragmatis IP [3] berupa mengingatkan, DV mengingatkan kepala perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bentuk lingual implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* Indonesia di stasiun kompas TV edisi april 2014 yang terjadi antara comika dengan penonton ada empat wujud implikatur, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat seru, dan kalimat tanya.
2. Satuan Pragmatis implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* Indonesia di stasiun kompas TV edisi april 2014 yang terjadi antara comika dengan penonton terdapat tujuh jenis satuan pragmatis implikatur percakapan, yaitu menginformasikan fakata, menjelaskan, menolak, menegaskan, bertanya, menyuruh, dan melarang.
3. Implikasi pragmatis implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* Indonesia di stasiun kompas TV edisi april 2014 pada tuturan comika dan penonton terungkap sembilan jenis implikasi pragmatis, yaitu mengingatkan, mengeluh, menyindir, membandingkan, kaguam, mengajak, memarahi, menolak, dan menginformasikan fakta.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada pemakai bahasa agar dapat memahami implikatur pecakapan yang berimplikasi pragatis dalam setiap acara di stasiun TV terutama dalam acara *stnd up comedy* agar dapat berkemuikasi dengan baik.
2. Penikmat *Stand up comedy* hendaknya dapat mengetahui bentuk-bentuk kalimat yang mengandung implikatur percakapan sehingga dapat menambah pengetahuan

3. Kepada peminat pragmatik agar dapat memperdalam penelitian implikasi pragmatis dan dapat mengadakan perluasan penelitian tentang implikatur percakapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A.2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A.2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Cummings, Louse. 2007. *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Kompas tv. Diakses pada tanggal 7 April 2014
http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarata: Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, A.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta:Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexsi.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahardi, K. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Ristri Wahyuni. 2011. *Implikatur dan Struktur Butir Utama Wacana dalam Iklan Kartu Handphone (Provider) di Intenet*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Stand up Comedy Indonesia. Diakses pada tanggal 7 April 2014
http://id.wikipedia.org/wiki/Stand_Up_Comedy_Show.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiryotinoyo, M. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.